

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Memberikan Obat Kepada Pasien Di IGD RSUD Pasar Minggu

Siti Syarifah Solihin^{1,2}, Atik Kridawati³, Abdul Azis²

¹Klinik Pratama LPDB-KUMKM
Universitas Respati Indonesia
E-mail: ssyarifahs88@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian obat merupakan tanggung jawab dokter yang didelegasikan kepada perawat dimana dalam pemberiannya harus mematuhi dan menerapkan prinsip enam benar. Apabila dalam pemberian obat tidak sesuai prosedur maka dapat menimbulkan kesalahan yang mengakibatkan kematian. Kesalahan dalam pemberian obat dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk kondisi atau keadaan psikologis. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan analisis secara kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 47 responden di IGD RSUD Pasar Minggu. Analisis data menggunakan *Spearman Rank Correlation* dan uji linier regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat (40.4%) perawat yang tidak patuh, mengalami beban kerja berat sebanyak (17%), stres kerja pada tingkat berat sebanyak (51.1%) dan sebagian besar perawat memiliki komitmen yang rendah (55.3 %). Hasil analisis menunjukkan bahwa stres kerja memiliki hubungan dengan kepatuhan perawat dalam memberikan obat dan kedua variabel ini memiliki hubungan yang negatif yaitu semakin rendah stres kerja maka semakin tinggi tingkat kepatuhan perawat dalam memberikan obat, dan sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian ini maka pihak rumah sakit diharapkan dapat membuat program untuk menurunkan stres kerja perawat dan meningkatkan kualitas pelayanan khususnya keperawatan dalam menjaga keselamatan pasien dengan mengadakan program pelatihan SKP secara reguler, pelatihan dan pendidikan yang berkaitan dengan keperawatan terkini, workshop, dan sharing knowledge antar perawat.

Kata Kunci: Kepatuhan, beban kerja, stres kerja, komitmen kerja

ABSTRACT

The administration of drugs is the responsibility of doctors who are delegated to nurses where in their administration they must comply with and apply the six right principles. If the drug is not given according to the procedure, it can cause errors that result in death. Errors in drug administration can be influenced by internal and external factors, including psychological conditions or conditions. This study used a cross sectional research design with quantitative analysis. The sample used was 47 respondents in the emergency department. Data analysis used Spearman Rank Correlation and linear regression test. The results of this study showed that there were (40.4%) nurses who did not comply, experienced a heavy workload (17%), work stress at a severe level (51.1%) and most nurses had low commitment (55.3%). The results of the analysis show that work stress has a relationship with nurse compliance in giving medication and these two variables have a negative relationship, namely the lower the work stress, the higher the nurse's compliance level in giving medication, and vice versa. Based on the results of this study, the hospital is expected to be able to create a program to reduce nurse work stress and improve the quality of services, especially nursing in maintaining patient safety by holding regular SKP training programs, training and education related to the latest nursing, workshops, and sharing knowledge between nurses.

Keywords: Nurses' compliance, workload, work stress, work commitment, length of

PENDAHULUAN

Pemberian obat merupakan tanggung jawab dokter yang didelegasikan kepada perawat dimana dalam pemberiannya harus mematuhi dan menerapkan prinsip enam benar (Hura, 2014). Prinsip enam benar ini terdiri dari benar pasien, benar obat, benar dosis, benar cara pemberian, benar waktu dan benar dokumentasi (Sitepu, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Pranasari (2016) menyatakan bahwa perawat yang tidak sesuai prosedur dalam pemberian obat dapat menimbulkan kesalahan yang mengakibatkan kematian.

Berdasarkan data nasional kesalahan pemberian obat menduduki peringkat pertama yaitu sebesar 24,8% dari 10 besar insiden di rumah sakit yang pernah dilaporkan (PERSI, 2007). Medication Administration Error (MAE) dapat melibatkan perawat dalam pemberian obat kepada pasien yang tidak sesuai dengan prinsip enam benar yaitu benar obat, benar pasien, benar dosis, benar rute pemberian, benar waktu pemberian dan benar pendokumentasian (Kemenkes, 2011). Salah satu penelitian yang dilakukan di salah satu rumah sakit di Jakarta Utara mencatat bahwa masih adanya ketidakpatuhan tenaga kesehatan dalam pemberian obat, terbukti dengan masih adanya kesalahan di antaranya salah pengambilan obat (konsentrasi berbeda) (1,45%), salah/tidak lengkap dalam menuliskan etiket obat (0,58%) (Permana, 2017).

Menurut Donsu (2016) faktor-faktor yang dapat menghambat kepatuhan dalam memberikan obat diantaranya yaitu beban kerja yang terlalu berat, stres kerja serta rendahnya komitmen kerja. Beban kerja merupakan sesuatu yang timbul dan memiliki hubungan antara tuntutan tugas dan keterampilan pada masing-masing pekerja (Tarwaka, 2010).

Selain itu stres kerja disebutkan memiliki hubungan dengan kepatuhan perawat dalam pemberian obat (Donsu, 2016). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustini (2021) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat stres tenaga kesehatan maka semakin besar potensi terjadinya kesalahan dalam pekerjaan.

tingkat kepatuhan perawat dalam pemberian obat adalah komitmen kerja (Bodhi, 2016). Menurut Nursyahfitri (2011) komitmen kerja memiliki hubungan yang positif terhadap kepatuhan perawat dalam pemberian obat, yang artinya semakin baik atau kuat komitmen perawat maka semakin patuh perawat dalam pemberian obat kepada pasien. Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu (RSUD Pasar Minggu) adalah sebuah rumah sakit tipe B milik pemerintah yang terletak di Kota Jakarta Selatan. RSUD Pasar Minggu memiliki 496 tempat tidur. Berdasarkan survei yang dilakukan di IGD RSUD Pasar Minggu pada bulan Mei 2022 pada 37 perawat didapatkan hasil bahwa terdapat 24% dari total jumlah responden memiliki kepatuhan dalam kategori kurang pada pemberian obat, sedangkan yang memiliki kepatuhan dalam kategori baik hanya 14%. Selain itu berdasarkan laporan bulanan pada tahun 2021, data indikator mutu IGD RSUD Pasar Minggu, menerangkan bahwa kepatuhan petugas dalam melakukan double check dalam pemberian obat belum mencapai 100% tetapi hanya 91,18%.

Pihak RSUD Pasar Minggu telah melakukan upaya untuk meningkatkan patient safety yang termasuk di dalamnya adalah untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan sesuai SOP.

Perawat memiliki kontribusi yang signifikan dalam pelayanan rumah sakit terutama perawat yang berada di IGD. Kepatuhan sendiri dapat diartikan sebagai perilaku positif dalam mencapai tujuan. Tujuan dari rumah sakit adalah memberikan pelayanan yang berkualitas atau prima kepada konsumennya. Dalam hal ini pasien adalah salah satu konsumen utama di sebuah RS. Karakteristik IGD salah satunya yaitu pasien datang dengan tidak terduga dan dengan berbagai jenis penyakitnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan data di Amerika Serikat dilaporkan bahwa ketidakpatuhan tenaga kesehatan dalam memberikan obat setiap tahunnya terjadi paling sedikit 1.5 juta kejadian (NCCMERP, 2014).

medis dan menjadi nomor tiga penyebab kematian (Hines, 2019). Sedangkan di Indonesia, berdasarkan data nasional kesalahan pemberian obat menduduki peringkat pertama yaitu sebesar 24,8% dari 10 besar insiden di rumah sakit yang pernah dilaporkan (PERSI, 2007).

Sementara itu berdasarkan data indikator mutu di IGD RSUD Pasar Minggu terkait pemberian obat belum semuanya mencapai 100%. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis hubungan bebankerja perawat, stress kerja, lama bekerja dan komitmen kerja perawat terhadap tingkat kepatuhan perawat dalam memberikan obat kepada pasien di IGD RSUD Pasar Minggu pasien di IGD RSUD Pasar Minggu.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis hubungan antara beban kerja perawat dengan tingkat kepatuhan perawat dalam memberikan obat kepada pasien di IGD RSUD Pasar Minggu.
2. Menganalisis hubungan antara stres kerja perawat dengan tingkat kepatuhan perawat dalam memberikan obat kepada pasien di IGD RSUD Pasar Minggu.
3. Menganalisis hubungan antara lama kerja perawat dengan tingkat kepatuhan perawat dalam memberikan obat kepada pasien di IGD RSUD Pasar Minggu.
4. Menganalisis hubungan antara komitmen kerja perawat dengan tingkat kepatuhan perawat dalam memberikan obat kepada pasien di IGD RSUD Pasar Minggu.
5. Menganalisis faktor dominan yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam memberikan obat kepada pasien di IGD RSUD Pasar Minggu.

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi tambahan informasi dan studi literatur bagi bagian manajerial rumah sakit yaitu RSUD Pasar Minggu, dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat program atau pembuatan kebijakan terkait tingkat kepatuhan pada tenaga kesehatan di Instalasi Gawat Darurat.

Menurut Sacket (2000) kepatuhan adalah perilaku yang sesuai dengan ketentuan

suatu perubahan perilaku perawat dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Notoatmodjo, 2003). Kepatuhan perawat merupakan ketaatan dalam mengikuti perintah, melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur dan bertindak sesuai dengan kewajibannya (Santoso, 2005). Kepatuhan juga dapat diartikan sebagai cara perawat dalam menangani pasien termasuk dalam pemberian obat sesuai dengan anjuran yang benar (Trityadi, 2007). Kepatuhan perawat dapat dimulai dari mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana yang sudah ditetapkan (Kozier, 2010).

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan tenaga kesehatan merupakan taat terhadap aturan, bertindak sesuai dengan anjuran dan prosedur termasuk dalam hal keselamatan pasien dalam pemberian obat dengan benar.

Beban kerja adalah sekumpulan kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi (Dhanis, 2010). Beban kerja didefinisikan sebagai suatu proses analisa terhadap waktu yang digunakan oleh individu atau sekelompok orang dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang dilaksanakan dalam keadaan tidak normal (Kurniawan, 2010). Beban kerja merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja perawat dan menyebabkan hasil yang dicapai menjadi kurang maksimal karena staf hanya mempunyai waktu sedikit dengan tugas yang banyak (Febrianti, 2013). Beban kerja juga merupakan sesuatu yang timbul dan memiliki hubungan antara tuntutan tugas, keterampilan dan persepsi pada masing-masing pekerja (Tarwaka, 2010).

Stres kerja adalah kondisi interaksi antara individu dengan pekerjaannya kemudian dikarakteristikan sebagai perubahan yang memaksa individu untuk menyimpang dari fungsi normal mereka (Beehr dan Neweman, 2006). Stres kerja merupakan sesuatu yang dialami oleh staf karena adanya ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaannya (Dewi, 2014). Stres kerja sebagai suatu kondisi ketegangan yang berpengaruh terhadap proses berpikir, emosi, dan kondisi, dimana hasil dari

stres yang berlebihan dapat mengancam kemampuan seseorang dalam menghadapi lingkungan dan pada akhirnya akan mengganggu kinerjanya (Handoko, 2014). Stres kerja dapat dikatakan sebagai umpan balik atas diri karyawan secara fisiologis maupun psikologis terhadap keinginan atau permintaan organisasi (Mangkunegara, 2013). Stres kerja juga dapat didefinisikan sebagai respon fisik dan emosional yang terjadi ketika sumber daya staf dan kemampuan tidak dapat diatasi karena tuntutan dan kebutuhan lebih dari pekerjaan yang dibebankan (Wibowo, 2015).

Komitmen kerja adalah suatu keadaan dimana anggota mempertahankan aktivitas dan keterlibatannya dalam suatu organisasi terkait dengan fungsi dan keyakinan (Sopiah, 2008). Komitmen kerja adalah kekuatan yang mengikat karyawan dan mendorong untuk melakukan suatu aksi dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi (Kusumaputri, 2015). Komitmen kerja adalah kesanggupan seseorang untuk mewujudkan dan melakukan pencapaian tujuan organisasi secara umum (Hasibuan, 2016). Komitmen kerja adalah suatu keterikatan terhadap tugas dan kewajiban sebagai bawahan yang dapat membentuk tanggung jawab serta sikap responsif dan inovatif dalam menjalankan tugas (Suarniti, 2020). Komitmen kerja adalah suatu keadaan dimana seorang pegawai lebih berpihak pada suatu organisasi beserta tujuan-tujuannya serta berkeinginan memelihara keanggotaannya yang menjadikan keterlibatannya dalam pekerjaan bersifat aktif bukan bersifat pasif (Rahmatillah, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan analisis secara kuantitatif antara variabel independen yang terdiri atas beban kerja, lama kerja, stres kerja dan komitmen kerja terhadap variabel dependen (kepatuhan perawat dalam pemberian obat kepada pasien) yang diukur dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi gawat darurat RSUD Pasar Minggu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat di IGD RSUD Pasar Minggu, yaitu sebanyak 47 orang.

yaitu seluruh jumlah populasi akan dijadikan sampel yaitu sebanyak 47 perawat dengan kriteria inklusi, yaitu perawat yang setuju untuk menjadi sampel penelitian. Adapun kriteria eksklusinya yaitu perawat yang cuti atau sakit selama penelitian dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer, dengan cara memberikan kuisioner langsung kepada responden. Pengolahan data menggunakan bantuan komputerisasi yaitu SPSS 26 dan disajikan berdasarkan analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Penelitian untuk menggambarkan hubungan beban kerja, stres kerja, lama kerja, komitmen kerja dan kepatuhan perawat menggunakan analisis univariat meliputi distribusi frekuensi. Analisis multivariat dilakukan uji *Spearman Rank Correlation*.

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berkorelasi atau berhubungan. Analisis bivariat yang digunakan pada penelitian ini adalah *Spearman Rank Correlation* untuk menganalisis hubungan variabel yang berskala ukur numerik dengan yang berskala ukur nominal (kepatuhan). Interpretasi data dapat dipresentasikan sebagai berikut sebagai berikut:

- 1) Jika $p \text{ value} > \alpha (0.05)$, maka data tidak berhubungan signifikan
- 2) Jika $p \text{ value} < \alpha (0.05)$, maka data berhubungan signifikan.

Analisis multivariat dilakukan untuk melihat hubungan beberapa variabel (lebih dari satu) independen dengan satu atau beberapa variabel. Pengujian dilakukan pada variabel beban kerja, stres kerja, lama kerja, komitmen dan kepatuhan perawat dalam pemberian obat kepada pasien di IGD RSUD Pasar Minggu dengan variabel *confounding* yaitu usia, pendidikan terhadap kinerja tenaga kesehatan. Uji multivariat yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Simple Linier Regression*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perawat di IGD RSUD Pasar Minggu (n=47)

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Usia Rata	32.1 ± 3.228	(26 – 40)
20 – 30 tahun	17	36.2%

31 – 40 tahun	30	63.8%
Lama Kerja		
1 – 5 tahun	20	42.5%
6 – 7 tahun	27	57.5%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	45%
Perempuan	26	55%
Status Kepegawaian		
PNS	4	9%
Non-PNS	43	91%
Tingkat Pendidikan		
D3	24	51%
S1	1	2%
Ners	22	47%
Pelatihan SKP		
Sudah Mendapat Pelatihan SKP	32	68%
Belum Mendapat Pelatihan SKP	15	32%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa Responden dalam penelitian ini rata-rata berusia 32 tahun, dengan usia terendah adalah 26 tahun, sedangkan usia tertinggi adalah 40 tahun. Sebagian besar berada dalam rentang usia 31-40 tahun yaitu berjumlah 63.8%. Paling banyak berjenis kelamin perempuan (55%) dan sisanya adalah laki-laki (45%). Sebagian besar berstatus Non-PNS (91%), dan PNS (9%). Pendidikan terakhir paling banyak adalah lulusan D3 Keperawatan (51%) dan Lulusan Ners (47%), sedangkan lulusan S1 (2%). Sebagian telah mendapatkan pelatihan Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) yaitu sebanyak 68%, sedangkan yang belum mendapatkan pelatihan SKP sebanyak 32%.

Tabel 2. Gambaran Kepatuhan Perawat pada Pemberian Obat, Beban Kerja, Stres Kerja, dan Komitmen Kerja (n=47)

Variabel	Frekuensi (%)
Kepatuhan Pemberian Obat	
Tidak Patuh	19 (40.4 %)
Patuh	28 (59.6 %)
Beban Kerja	
Ringan	25 (53.2 %)
Sedang	14 (29.8 %)

Berat	8 (17 %)
Stres Kerja	
Ringan	23 (48.9 %)
Berat	24 (51.1 %)
Komitmen Kerja	
Rendah	26 (55.3 %)
Tinggi	21 (44.7 %)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 40.4% perawat yang tidak patuh, dan 59.6 % perawat yang patuh dalam pemberian obat. Lebih dari setengah total responden memiliki beban kerja dalam kategori ringan (53.2%), dan 17% memiliki beban kerja berat. Selanjutnya pada kategori stres kerja, lebih dari setengah dari total responden mengalami stres kerja pada tingkat berat (51.1%), dan 48.9% mengalami stres kerja pada kategori ringan. Lebih dari total responden memiliki komitmen yang rendah (55.3 %), dan yang berkomitmen tinggi sebanyak 44.7 %.

PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat Kepatuhan Perawat pada Pemberian Obat

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lebih setengah dari total responden patuh terhadap benar obat (63.8%), benar dosis (51.1%), benar cara pemberian obat (59.6%), benar waktu (57.4%), benar pasien (55.3%) dan benar dokumentasi (51.1%). Namun, masih adanya ketidakpatuhan responden dalam dalam pemberian obat (36.2%), pemberian dosis obat (48.9%), cara pemberian obat (40.4%), waktu pemberian obat (42.6%), identifikasi pasien dengan benar (44.7%) dan dokumentasi (48.9%). Hal tersebut menunjukkan bahwa belum optimalnya perawat dalam menjalankan tugas, salah satunya sebagai pemberi asuhan keperawatan. Hal ini ditunjukkan dengan masih ada perawat yang tidak pernah menghitung kebutuhan dosis obat yang akan diberikan sebanyak 19.1%, lalu masih cukup banyak perawat yang hanya kadang-kadang saja mengecek order dokter pada rekam medis pasien terkait cara pemberian obat (25.5%), kadang-kadang perawat melakukan konfirmasi pasien kapan dosis terakhir diberikan (12.8%), serta kadang-kadang perawat memeriksa obat

kadang-kadang perawat membaca cara pemberian obat yang tertera dilabel obat (6.4%).berdasarkan data demografik rata-rata perawat di IGD Rumah Sakit Pasar Minggu sudah bekerja kurang lebih 6 tahun. Mungkin saja hal tersebut dapat mempengaruhi kepatuhan.

Menurut Notoatmodjo (2012), semakin lama pengalaman bekerja seseorang maka keterampilan yang dimiliki akan semakin banyak, semakin lama bekerja maka semakin mudah pula paham terhadap tugas sehingga hal tersebut memberikan peluang untuk meningkatkan prestasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Semakin lama perawat bekerja maka akan merasa semakin memiliki banyak pengalaman, sehingga pemberian obat di IGD dianggap menjadi sesuatu yang biasa dilakukan sehari-hari. Menurut Durham (2015) peran perawat dalam pencegahan medication error adalah tidak hanya menangkap kesalahan perawat sendiri, tetapi juga harus mampu menilai kesalahan yang dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan, apoteker, dan tenaga kerja lainnya. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa perawat harus memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap *patient safety*.

Gambaran Beban Kerja Perawat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah total responden memiliki beban kerja ringan (53.2 %), namun tidak hanya dalam kategori ringan, tetapi ada 29.8 % yang memiliki beban kerja dalam kategori sedang, dan 17% memiliki beban kerja berat. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya perawat yang berpendapat bahwa adanya tuntutan dari pemimpin rumah sakit terhadap pelayanan yang berkualitas menjadi beban kerja sedang (25.5%), masih ada perawat yang pendapat bahwa beragamnya jenis tindakan yang harus dilakukan demi keselamatan pasien juga adalah beban kerja sedang (23.4%), dan masih ada perawat yang berpendapat bahwa menghadapi pasien dengan karakteristik yang berbeda-beda merupakan beban kerja sedang (23.4%), hal tersebut didukung oleh pernyataan dari 40.4% perawat bahwa pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki tidak mampu mengimbangi tuntutan pekerjaan sehingga terjadinya beban kerja sedang, bahkan 36.2% perawat

jumlah perawat di ruangan dibandingkan dengan jumlah pasien yang ada. Dari hasil di atas dapat dijelaskan bahwa penyebab sebagian responden mengalami beban kerja sedang dan berat dapat dikaitkan dengan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 32% perawat belum mendapatkan pelatihan.

Gambaran Lama Kerja Perawat

Nilai mean untuk variabel lama kerja yaitu sebesar 6.17 ± 2.548 dengan range lama kerja (1 – 17 tahun). Hal ini dapat dikaitkan dengan tingkat status kepegawaian, dimana perawat dengan status PNS memiliki gaji tetap, asuransi kesehatan, jaminan kecelakaan kerja, dan tunjangan hari raya (Sopian, 2008a). Walaupun demikian perawat dengan status kepegawaian Non-PNS juga mendapatkan jaminan sosial walaupun yang diterima masih batas minimal (Sopian, 2008b). Menjadi PNS untuk saat ini memang menjadi harapan dan dambaan semua pekerja tak terkecuali tenaga keperawatan (Gatot, 2005).

Gambaran Stres Kerja Perawat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari total responden memiliki stres kerja dalam kategori berat (51.1 %). Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar responden menyatakan kadang-kadang pekerjaan menuntutnya untuk bekerja di beberapa area dalam waktu yang bersamaan (5.1%), kemudian hampir dari setengah total responden menyatakan sering dalam pekerjaannya diharapkan untuk mengerjakan tugas yang berbeda dalam waktu yang sedikit (42.6%), responden juga sering berharap memperoleh bantuan untuk menghadapi tuntutan yang diberikan dalam pekerjaannya (29.8) lalu seringkali responden diharapkan untuk mengerjakan tugas dimana ia belum pernah mendapatkan pelatihan tentang tugas tersebut (19.1%), walaupun demikian sebanyak 31.9% yang menyatakan hanya kadang-kadang atasan memberikan penghargaan terkait kinerja mereka. Hal ini diperkuat oleh hasil yaitu lebih dari setengah total responden adalah berjenis kelamin perempuan (55%).

Gambaran Komitmen Kerja perawat

Lebih dari setengah dari total responden

(55.3 %). Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan responden yang menyatakan hanya kadang-kadang merasa bahwa masalah pekerjaan adalah masalah yang harus diselesaikan (27.7%), lalu hanya kadang-kadang perawat merasa akan memiliki banyak masalah ketika meninggalkan pekerjaannya (21.3%). Kemudian hanya kadang-kadang perawat berkomitmen untuk memberikan loyalitas pada pekerjaannya (12.8%), bahkan sebanyak 19.1% perawat berpikir tidak merasa bersalah apabila meninggalkan pekerjaannya dan 23.4% perawat jarang berpikir bahwa ia akan sulit mendapatkan pekerjaan yang lain apabila meninggalkan pekerjaan sekarang.

Hubungan Beban Kerja dengan Kepatuhan Perawat pada Pemberian Obat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan perawat pada pemberian obat di IGD RSUD Pasar Minggu. Penelitian yang dilakukan oleh (Nuryani, Dwiantoro, & Nurmalia, 2021) menyatakan bahwa beban kerja yang berlebihan akan meningkatkan resiko stres pada perawat sehingga mempengaruhi kepatuhan perawat dalam memberikan obat, namun berdasarkan hasil analisis univariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki beban kerja ringan (53.2%), hal tersebut dapat mempengaruhi tidak adanya hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan perawat pada pemberian obat, selain itu tugas pemberian obat-obatan dilakukan secara intensif atau teratur sehingga perawat terbiasa melakukannya juga responden mengutamakan keselamatan bagi pasien.

Hubungan Lama Kerja dengan Kepatuhan Perawat pada Pemberian Obat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara lama kerja dengan kepatuhan perawat pada pemberian obat di IGD RSUD Pasar Minggu. Berdasarkan analisis univariat ditemukan bahwa rata-rata perawat sudah bekerja selama 6 tahun, namun menurut penelitian yang dilakukan Rahman (2010) tidak ada satupun faktor yang menerangkan ataupun menunjukkan bahwasannya lama kerja berhubungan dengan peningkatan kepatuhan

tidak ada alasan yang dapat membuktikan lebih jelas tentang setiap individu yang bekerja lebih lama akan memiliki kepatuhan yang lebih, motivasi lebih dan produktivitas terhadap pekerjaannya. Menurut Notoadmodjo (2012).

Hubungan Stres Kerja dengan Kepatuhan Perawat pada Pemberian Obat

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa stres kerja memiliki hubungan dengan kepatuhan perawat dalam memberikan obat dan kedua variabel ini memiliki hubungan yang negatif yaitu semakin rendah stres kerja maka semakin tinggi tingkat kepatuhan perawat dalam memberikan obat, dan sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martina (2012) yaitu tingginya persentase stres kerja yang dialami perawat IGD dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni overload jam kerja, kondisi pasien yang dirawat dan beban kerja.

Hubungan Komitmen Kerja dengan Kepatuhan Perawat pada Pemberian Obat,

Hasil uji korelasi bivariat, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komitmen kerja dengan kepatuhan perawat pada pemberian obat di IGD RSUD Pasar Minggu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursyafitri (2011) yang menyebutkan bahwa komitmen kerja memiliki hubungan yang positif terhadap kepatuhan perawat dalam pemberian obat. Komitmen yang rendah dapat memiliki dampak negatif seperti kurangnya absensi, ekspresi keluhan, keterlambatan, serta penurutan moral kerja (Moriarity, 2017). Hal ini dapat ditunjukkan dengan masih adanya responden yang menyatakan hanya kadang-kadang saja berpikir bahwa ia pantas memberikan loyalitas lebih pada pekerjaannya (12.8%).

KESIMPULAN

Pemberian obat kepada pasien merupakan tanggung jawab dokter yang didelegasikan kepada perawat dimana dalam pemberiannya harus mematuhi dan menerapkan prinsip enam benar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di IGD RSUD Pasar Minggu menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perawat

belum optimal. Terdapat 40.4% perawat yang tidak patuh, dan 59.6 % perawat yang patuh dalam memberikan obat kepada pasien. Dari analisis regresi linier berganda, menunjukkan hanya stres kerja yang memiliki hubungan bermakna terhadap kepatuhan perawat dalam pemberian obat di IGD RSUD Pasar Minggu.

SARAN

Perawat diharapkan dapat mengevaluasi dan meningkatkan kesadaran pentingnya penerapan prinsip benar pemberian obat. Perlu dilakukan supervisi oleh kepala ruangan serta monitoring untuk meningkatkan kepatuhan pemberian obat. Pimpinan keperawatan harus dapat mengevaluasi dan mendorong perawat, serta memberikan pelatihan dalam penerapan prinsip benar pemberian obat.

Rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan khususnya keperawatan dalam menjaga keselamatan pasien dengan mengadakan program pelatihan SKP secara reguler, pelatihan dan pendidikan yang berkaitan dengan keperawatan terkini, workshop, dan *sharing knowledge* antar perawat. Perlu adanya sistem komputerisasi terkait pemberian obat kepada pasien terutama obat high alert, hal tersebut dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam benar obat, benar dosis, benar cara, benar waktu, benar pasien dan benar dokumentasi. Selain itu, hal tersebut juga dapat meminimiliasi pelupa pada perawat dalam kaitannya pemberian obat kepada pasien.

Kepada institusi kesehatan diharapkan tetap memperhatikan tingginya pekerjaan tenaga kesehatan agar dapat memberikan asuhan keperawatan yang optimal dan berkualitas dengan memberikan reward kepada tenaga kesehatan yang memiliki pekerjaan yang baik, memberikan motivasi secara psikologi, serta diberikan edukasi bagaimana cara untuk mengurangi beban kerja pada perawat, diharapkan dapat menurunkan beban kerja yang berdampak pada pemberian asuhan keperawatan salah satunya pemberian obat-obatan yang menerapkan prinsip benar dalam pemberian obat guna menurunkan kejadian tidak diharapkan (KTD). Stres yang berlebihan

organisasi. Terlalu banyak tekanan dapat membebani fisik dan mental seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anaroga. (2009). Psikologi Kerja. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahsan, dkk. (2018). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Penerapan Prinsip Tujuh Benar Dalam Pemberian Obat Pada Pasienn Di Ruang Rawat Inap. J.K.Mesencephalon. Vol 4 (2). pp 73-78.
- Basri, AH., Istiroha dan Taufiq, A. (2021). Hubungan Tingkat Stress Kerja Perawat Igd Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Obat High Alert. Journal of Nurse Community. Vol 12. No.2. pp 258-267.
- Beehr, T.A and Newman, J.E., 1978, Job Stres, Employee Health, and Organizational Effectiveness: Analysis, Model, and Literature Review, Journal Applied Psychology.
- Bowling, N. A., & Kirkendall, C. (2012). Workload: A review of causes, consequences, and potential interventions. In J. Houdmont, S. Leka, & R. R. Sinclair (Eds.), Contemporary occupational health psychology: Global perspectives on research and practice, Vol. 2, pp. 221–238). Wiley Blackwell. <https://doi.org/10.1002/9781119942849.ch13>
- Dhania. 2010. Pengaruh Stres kerja, Beban kerja terhadap Kepuasan kerja. Universitas Muria Kudus. Jurnal Psikologi
- Departemen Kesehatan RI (2004). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1197/Menkes/SK/X/2004, tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit, Jakarta.
- Dewi, A. N., Arso, S. P. and Fatmasari, E. Y. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan Pasien Di Unit Rawat Inap Rs Wawa Husada Kabupaten Malang", Jurnal Kesehatan Masyarakat (e- Journal), 7(1), pp. 20–30.
- Diongano, K.I.C, dkk (2019). Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Lima Benar Pemberian Obat. Media Informasi. Vol 16 (1).
- Donsu, YC., Tjitrosantoso, H., Bodhi, W.(2016).

- Pelayanan Kefarmasian Rawat Inap Bangsal Anak RSUP PROF. DR. R.D. Kandou Manado. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. Vol.5 No.3
- Febriyani, N dan Siregar, T. (2020). Determinan Kepatuhan Perawat Mengidentifikasi Pasien Selama Pemberian Obat di Rumah Sakit. *Indonesian Nursing Scientific Journal*. Vol 10 (01).
- Febriyanti dan Roni. (2013). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kinerja Pada Karyawan Balai Perumahan Kelas 1 Jakarta Selatan (BAPAS) Di Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1.(2), 104-116.
- Gloria, L., Yuwono, Ngudiantoro. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Medication Error Pada Pasien Kemoterapi Di RSUP DR.Mohammad Hoesin Palembang. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, Nomor 4.
- Handoko, T. Hani. 2014. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE, Yogyakarta
- Haryani, S. (2015). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Prinsip Enam Tepat Pemberian Obat. *Jurnal Media Kesehatan*, 8(1), 71–77. <https://doi.org/10.33088/jmk.v8i1.260>
- Hasibuan, Malayu. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hura, A. I. S. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip enam benar dalam pemberian obat oleh perawat di ruang rawat inap RSU. Sari Mutiara Medan tahun 2014. Skripsi Fakultas Keperawatan & Kebidanan Universitas Sari Mutiara Indonesia.
- Kemendes RI (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691/MENKES/PER/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Jakarta: Depkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
- Kiruja, E. K. (2013). Effect of Motivation one Level Technical Training Institutions In Kenya. *International Journal of Advances in Management and Economics*, 2, 73-82.
- Kozier. (2010). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. Edisi 5. Jakarta : EGC
- Martina. (2012). *Gambaran Tingkat Stress Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru* Dr.Moehammad Goenawan Partowidiggo Cisarua Bogor (RSPG). Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Mangkunegara, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Meyer.1997. *Commitment In The Workplace (Theory, Research and Application)*. Sage Publication London.
- Nuryani, E., Dwiantoro, L., & Nurmalia, D. (2021). Faktor-faktor yang meningkatkan kepatuhan perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 4(1), 50–57. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v4i1.572>
- Munandar, 2010. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta : UI Press
- Notoatmodjo . 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Permana, A.M., (2017). *Evaluasi Medication Error Pada Resep Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Ditinjau Dari Fase Prescribing, Transcribing Dan Dispensing Di Instalasi Rawat Jalan Salah Satu Rumah Sakit Jakarta Utara*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
- Persatuan Rumah Sakit Indonesia. (2007). *Laporan Peta Nasional Keselamatan PasienKonggresPERSI*. Jakarta
- Prihatini. (2007). *Analisis Hubungan Bebab Kerja Dengan Stress Kerja Perawat di Setiap Ruang Rawat Inap RSUD Sidikalang*. Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan.
- Robbins, P. Stephen. (2002). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi Kelima.

- Diterjemahkan oleh: Halida, S.E dan Dewi Sartika, S.S. Erlangga, Jakarta
- Robbins, P. Stephen. (2006). Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh. Diterjemahkan oleh: Drs. Benyamin Molan. Erlangga, Jakarta.
- Robbins, Stephen P., 2008, Perilaku Organisasi (alih bahasa Drs. Benjamin Molan), Edisi Bahasa Indonesia, PT Intan Sejati, Klaten.
- Safitri, A., Nurfianti, A., & Hatuti, M. F. (2018). Hubungan Motivasi Kerja Perawat Terhadap Penerapan Sasaran Keelamatan Pasien Pada Tahap Administrasi Oba di Ruang Rawat Inap Ruumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. Jurnal Universitas Tanjungpura.
- Sakinah, S., Wigati, P. A. and Arso, S. P. (2017). Analisis Sasaran Keselamatan Pasien Dilihat Dari Aspek Pelaksanaan Identifikasi Pasien Dan Keamanan Obat Di Rs Kepresidenan Rspad Gatot Soebroto Jakarta". Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 5(4), pp. 145–152
- Setianingsih, & Septiyana, R. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat dengan Penerapan Prinsip "Enam Tepat" dalam Pemberian Obat. Community of Publishing in Nursing (COPING), 7(2).
- Setianingsih dan Septiyana. (2020). Studi deskriptif penerapan prinsip "Enam Tepat" dalam pemberian obat. NURSCOP. Vol 6(2).
- Sopiah. (2008). Perilaku Organisasi, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sunyoto. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Buku Seru. http://repository.upi.edu/17628/4/S_MB_S_1001311_Bibliography
- Tarwaka, Sholichul, Lilik Sudiajeng, 2004. Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas. Surakarta : UNIBA PRESS
- Wijaya, R. A. K. (2016). Pengaruh penerapan kesehatan dan Kenedes Malang). Jurnal Administrasi Bisnis, 31(1), 184-191.